

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah sebuah proses yang dimulai dari tahap konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal adalah 38-40 minggu dihitung dari hari pertama haid terakhir (Kemenkes, 2016). Ibu hamil harus memiliki status gizi yang baik. Status gizi adalah salah satu ukuran keberhasilan dalam pemenuhan gizi pada ibu hamil. Salah satu akibat yang bisa ditimbulkan apabila asupan gizi tidak terpenuhi pada ibu hamil yang dapat mengakibatkan Kurang Energi Kronis (KEK). Wanita hamil beresiko mengalami KEK jika memiliki Lingkar Lengan Atas (LILA) <23,5cm. Pengukuran status gizi ibu hamil tidak hanya dapat menggunakan pengukuran LILA saja namun dapat menggunakan IMT juga, kenaikan berat badan setiap wanita hamil berbeda, tergantung dari tinggi badan dan berat badannya sebelum hamil, ukuran bayi, plasenta dan kualitas diet makan sebelum dan selama kehamilan. (Aryani, 2019).

WHO (2016) melaporkan bahwa prevalensi KEK pada kehamilan secara global adalah 35-75% yang banyak terjadi pada trimester 3 dibandingkan dengan trimester awal ataupun trimester 2 pada kehamilan. WHO juga mencatat ada 40% kematian ibu pada negara berkembang berkaitan dengan KEK. Hasil Riset kesehatan dasar (Riskesdas) ditahun 2018 jumlah ibu hamil di Indonesia yang mengalami KEK mengalami penurunan menjadi 17,3%. Riskesdas Provinsi Lampung pada tahun 2018 menyatakan bahwa jumlah KEK pada ibu hamil usia 15-49 tahun di provinsi Lampung sebesar 17%. Hasil Lampung Utara sendiri dengan 9,93% proporsi KEK pada ibu hamil.

Hasil penelitian Togatorop (2020) ibu hamil yang mengalami KEK di wilayah Puskesmas Karang Sari Lampung Utara pada tahun 2019 sebanyak 35% dan pada penelitian yang dilakukan oleh Mundari (2022) di Teluk Betung Bandar Lampung sebanyak 54,9% ibu hamil mengalami KEK.

KEK pada ibu hamil disebabkan asupan zat gizi makro yaitu karbohidrat, protein dan lemak, dan asupan zat gizi mikro terutama pada vitamin A, vitamin D,

asam folat, Fe, seng, kalium, dan iodium serta zat gizi lainnya. Kebutuhan gizi ibu hamil dapat terpenuhi apabila ibu mengonsumsi makanan yang beraneka ragam, termasuk buah-buahan segar dan sayuran yang berwarna. Ibu hamil merupakan kelompok sasaran yang perlu mendapat bimbingan atau informasi dalam penerapan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) (Kemenkes RI, 2010).

Jumlah kebutuhan gizi ibu hamil dapat dilihat pada tabel AKG (Angka Kecukupan Gizi) pada tahun 2019 yaitu kebutuhan energi ibu hamil pada trimester awal yaitu sebesar 180 Kkal per hari dan kebutuhan protein pada ibu hamil akan meningkat hingga 68%, asam folat 100%, kalsium 50%, dan zat besi 200-300%. Selama kehamilan secara normal ibu hamil akan mengalami kenaikan sebesar 10-12 kg. (Kemenkes RI., 2019).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ahmad *et al.* (2020) di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung terhadap 71 responden menunjukkan hasil bahwa, sebanyak 62% ibu hamil mengonsumsi cukup energi, sedangkan 36,6% dalam kategori kurang dan hanya 1% yang mengonsumsi energi yang lebih. Berdasarkan asupan karbohidrat mayoritas ibu hamil memiliki asupan yang kurang yakni 69%, asupan cukup karbohidrat 28,2% dan hanya 2,8% yang memiliki asupan karbohidrat lebih. Asupan protein mayoritas memiliki asupan yang cukup 59,2%, asupan berlebih 29,6% dan asupan kurang 11,3%. Asupan lemak mayoritas memiliki asupan yang cukup 50,7%, asupan kurang 39,4% dan asupan berlebih hanya 9,9%.

Status gizi kesehatan ibu hamil berkaitan dengan tingkat pendidikan, pengetahuan serta sikap ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan. Kurangnya pengetahuan dan praktek yang salah merupakan suatu kendala dalam peningkatan kebutuhan gizi (UNICEF Indonesia, 2012). Pengetahuan ibu hamil tentang gizi bisa mempengaruhi ibu dalam pemenuhan nutrisi, sehingga mempengaruhi gizi status gizi ibu hamil (Andriani, 2015). Menurut Arisman (2014) Pengetahuan ibu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap berat bayi lahir. Dengan pengetahuan gizi yang cukup diharapkan seseorang dapat mengubah perilaku ke arah yang lebih baik, sehingga ibu dapat memilih bahan makanan bergizi serta menyusun menu seimbang sesuai dengan kebutuhan dan selera. Oleh sebab itu, melalui pengetahuan yang baik tentang gizi selama hamil diharapkan ibu

dapat merencanakan program kehamilan yang sehat, serta akan melahirkan bayi dengan berat badan normal (≥ 2500 gram).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khasanah (2021) di Puskesmas Gading Rejo Pringsewu mendapatkan hasil pengetahuan ibu hamil sebanyak 60,0% memiliki pengetahuan yang cukup, 34,3% kurang dan hanya 5,7% yang memiliki pengetahuan baik. Mundari (2022) meneliti mengenai pengetahuan ibu hamil tentang manfaat gizi selama kehamilan di BPM Nurhasanah Gudang Lelang Teluk Betung Bandar Lampung dengan jumlah responden 30 ibu hamil menunjukkan hasil ada sebanyak 53,4% ibu memiliki pengetahuan yang kurang, 43,3% cukup dan hanya ada 3,3% ibu yang memiliki pengetahuan baik. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pengetahuan mengenai gizi berpengaruh terhadap status gizi yang dialami ibu hamil.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana gambaran status gizi, asupan makana dan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Bukit Kemuning Lampung Utara”.

C. Tujuan penelitian

1 Tujuan Umum

Mengatahui Bagaimana gambaran status gizi, asupan makanan dan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Bukit Kemuning Lampung Utara

2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Status Gizi yang ada pada ibu hamil yang ada di Puskesmas Bukit Kemuning Puskesmas Bukit Kemuning
- b. Mengetahui asupan energi gizi ibu hamil yang ada di Puskesmas Bukit Kemuning Puskesmas Bukit Kemuning.
- c. Mengetahui asupan karbohidrat gizi ibu hamil yang ada di Puskesmas Puskesmas Bukit Kemuning
- d. Mengetahui asupan protein gizi ibu hamil yang ada di Puskesmas Puskesmas Bukit Kemuning
- e. Mengetahui asupan lemak Gizi ibu hamil yang ada di Puskesmas Puskesmas Bukit Kemuning.

- f. Mengetahui pengetahuan ibu hamil yang ada di Puskesmas Puskesmas Bukit Kemuning.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi mengenai status gizi yang dialami ibu hamil, kebiasaan makan yang sering dikonsumsi ibu hamil dan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Puskesmas Bukit Kemuning.

2. Manfaat Aplikatif

Pada penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah masukan informasi mengenai status gizi ibu hamil dan dilakukannya pembenahan pada kebiasaan makan dan pengetahuan ibu hamil mengenai asupan. Ibu hamil juga dapat mengetahui apa saja yang sebaiknya dilakukan dan tidak dilakukan selama masa kehamilan bagi ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Bukit Kemuning Lampung Utara.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bersifat deskriptif untuk melihat status gizi, asupan makanan dan pengetahuan dari ibu hamil. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024 dengan subjek penelitian yaitu ibu hamil yang ada di Puskesmas Bukit Kemuning Lampung Utara. Pada penelitian ini menggunakan cara pengambilan sampel *incidental sampling* dan pengambilan responden yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah karena masih banyak ibu hamil yang memiliki status gizi beresiko KEK dan ibu hamil di Puskesmas tersebut belum pernah mendapatkan edukasi terkait gizi.